



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN PURBA GANAL
KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

**F A O Z A N
NIM: 05 310 889**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN PURBA GANAL
KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

**F A O Z A N
NIM: 05 310 889**

PEMBIMBING I

**Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP. 150 268 016**

PEMBIMBING II

**ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 150 296 037**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

Hal : Sidang Skripsi a.n
FAOZAN
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 08 Juni 2009
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di
- Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. FAOZAN, yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkannya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam 'alaikum wr.wb

PEMBIMBING I

Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP. 150 268 016

PEMBIMBING II

ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 150 296 037



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **FAOZAN**
NIM : **05 310 889**
Judul : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI PONDOK
PESANTREN PURBA GANAL KECAMATAN PADANG
BOLAK**

Ketua : Dra. Asmadawati, M.A ()
Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd ()
Anggota : 1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd ()
2. Dra. Asmadawati, M.A ()
3. Dra. Asnah, M.A ()
4. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ()

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal, 12 Juni 2008

Pukul 09.00 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai 70 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,37

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI berjudul : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DI
PONDOK PESANTREN PURBA GANAL
KECAMATAN PADANG BOLAK**

Ditulis oleh : FAOZAN

NIM : 05 310 889

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 12 Juni 2009
Ketua/Ketua Senat

Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag
NIP. 150 245 615

ABSTRAK

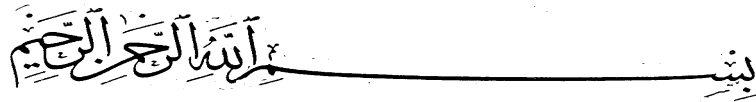
Skripsi ini berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak”**. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, apakah problematika yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dan apakah upaya pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dan untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti berkesimpulan jenis-jenis media pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio terdiri dari perekam suara dan laboratorium bahasa. Media visual terdiri dari papan tulis, peta dan globe, media cetak, lukisan, foto dan gambar. Kemudian media audio visual terdiri dari CD film-film Islam. Pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari kekurangan optimalan pemanfaatan media audio, visual dan audio visual dalam proses pembelajaran. Problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah jumlah media yang masih sedikit dan kondisi media pembelajaran ada yang tidak layak pakai. Kemudian upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai, menambah media pembelajaran yang kurang dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak”** disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asmadawati Nasution, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak-bapak/Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
4. Bapak Kepala, guru, pegawai dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ikhwah Fillah (Uus Sumantri, Roihan Anshari, Parlindungan, Rudi Sudiaman, Elfi Farida, Mulyono, Salman Matondang, Adi Suhendra, Okta Yuandi, Parlensyah, Elfi Diana, Nur Yanti, Irma Suryani, Nur Adilah, Amal Hayati).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Padangsidimpuan, 25 Mei 2009
Penulis,

FAOZAN
NIM: 05 310 889

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
F. Metodologi Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pengertian Media Pembelajaran	16
B. Kegunaan Media Pembelajaran	18
C. Fungsi Media Pembelajaran	20
D. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
E. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran	25
F. Penelitian yang Relevan	28
BAB III MENGENAL LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak	30
B. Keadaan Guru dan Siswa Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak	30
C. Kondisi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak	34
D. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak	37

BAB IV	HASIL PENELITIAN	39
	A. Jenis-jenis Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak	39
	B. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.....	42
	C. Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.....	58
	D. Upaya Pihak Sekolah dalam Mengatasi Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.....	62
	E. Analisis Hasil Penelitian	64
BAB V	PENUTUP.....	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1	32
2. Tabel 2	34
3. Tabel 3	35
4. Tabel 4	36

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
5. Grafik 1	31
6. Grafik 2	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar adalah usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar.¹ Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.² Pengalaman dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktifitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Pengalaman langsung melalui proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

Sebagai contoh, Siswa belajar bagaimana cara mengoperasikan komputer begitu juga jika guru menyediakan komputer untuk dimanfaatkan oleh siswa, siswa memiliki keterampilan di dalam pemanfaatan komputer, maka secara langsung guru membimbing siswa memanfaatkan komputer yang sebenarnya. Demikian juga memberikan pengalaman bermain gitar, menjahit dan lain sebagainya, atau mempelajari objek/bahan yang dipelajari contohnya, mempelajari benda-benda elektronik dan lainnya.

Namun demikian pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran sebagai alat memahami dapat disajikan secara langsung bagaimana kehidupan makhluk hidup di

¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 164.

²*Ibid.*

dasar laut tidak mungkin guru membimbing siswa langsung menyelam ke dasar laut atau membedah dada manusia hanya untuk mempelajari cara kerja organ tubuh manusia, seperti cara kerja jantung ketika memompakan darah. Untuk memberikan pengalaman belajar semacam itu, guru memerlukan alat benda seperti film atau foto-foto dan lain sebagainya, demikian juga untuk mempunyai keterampilan melaksanakan *fardhu kifayah* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan simulasi terlebih dahulu. Alat yang dapat membantu proses belajar inilah yang dimaksud dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang memadai akan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran perlu dijadikan sebagai perhitungan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih mendorong upaya penguasaan dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan metode.³ Mengingat besarnya manfaat media dalam pembelajaran maka guru dituntut memiliki kompetensi yang cukup tentang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

³Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

Hamalik menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki setiap guru meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.
3. Hubungan antara metode mengajar dengan media.
4. Nilai dan manfaat media dalam pembelajaran.
5. Memilih dan memanfaatkan media pembelajaran.
6. Berbagai jenis alat dan tehnik media pembelajaran.
7. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.
8. Usaha inovasi dalam media pembelajaran.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu guru hendaklah memiliki keterampilan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik dan non fisik, untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai kinerja dan sikap dan baru (tenaga profesional), penalaran yang lebih lengkap, administrasi yang lebih teratur. Guru hendaklah dapat memanfaatkan peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Menurut jenisnya media pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-

⁴Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*, (Bandung: Cetia Aditiyah Bakti, 1994), hlm. 6.

lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.⁵ Seperti radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa.

Media visual atau media berbasis visual (image atau perumpamaan) terbagi kepada visual gerak yaitu memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara dan visual dia mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak. Seperti gambar, lukisan, foto, diagram, peta, grafik, Over Head Projector (OHP) dan slide.

Sedangkan media audio visual adalah media yang *audible* artinya: dapat di dengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat.⁶ Seperti film bersuara, komputer, dan televisi.

Pondok Pesantren Purba Ganal adalah salah satu sekolah yang mempunyai media pembelajaran memadai, diantara sekolah yang ada di Padang Bolak misalnya, perekam suara, laboratorium bahasa, papan tulis, peta, globe, lukisan, foto, gambar dan CD film-film Islam.

Walaupun Pondok Pesantren Purba Ganal telah menyediakan media pembelajaran yang memadai, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam memanfaatkannya. Dalam hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak”**.

⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 83.

⁶Amir Hamzah Sulaiman. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
3. Apakah problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
4. Apakah upaya pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.
3. Untuk mengetahui problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

4. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Menjadi bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam meneliti permasalahan yang sama.
3. Sebagai bahan masuk bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kembali program-program pendidikan rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat pada penelitian skripsi ini, maka penulis akan menjelaskannya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan adalah pembedayaan potensi sesuatu sehingga berdaya guna. Pemanfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pemberdayaan

media pembelajaran sehingga berdaya guna dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Media adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk merangsang siswa dalam belajar, memotivasi siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.⁷ Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media audio, visual dan media audio visual.
3. Pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.⁸ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian adalah pembelajaran materi pengajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.
4. Pondok Pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan Pesantren. Pondok adalah tempat sementara atau rumah, madrasah dan asrama biasanya digunakan tempat mengaji, belajar agama Islam. Secara historis Pesantren berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata *sant* dan *tra*, *sant* = orang baik laki-laki disambung dengan kata *tra* = suka menolong. Santra berarti sebagai tempat untuk membina manusia sehingga menjadi orang baik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan telah ada semenjak permulaan Islam.⁹

⁷Arief Sardiman. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

⁸M. Vemrianto, dkk. *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widya Sara Indonesia, 1994), hlm. 45.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1077.

5. Pesantren terbagi dari dua, yaitu Pesantren Salaf dan Pesantren Khalaf. Pesantren Salaf adalah Pesantren yang tidak menyentuh sains teknologi dan terkesan klasik. Sedangkan Pesantren Khalaf adalah Pesantren modern yang mengandalkan sains teknologi serta terkesan maju dan unggulan.¹⁰ Pondok pesantren yang penulis maksudkan disini adalah Pondok Pesantren Salaf yakni Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah pemberdayaan media belajar, baik media jenis audio, visual maupun jenis audio visual dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Purba Ganal. Pondok Pesantren Purba Ganal di desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu dari bulan 8 Maret 2009 sampai dengan tanggal 8 Juni 2009.

3. Jenis Penelitian

¹⁰Taufik Abdullah. *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 328.

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidangnya, penelitian adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial dan apabila ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*).¹¹

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹²

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.¹³

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak sebagai informan.

¹¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 7.

¹²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

¹³Mardalis. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari Pimpinan dan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendalaman terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sugiono menyatakan, dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁴

b. Wawancara

Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada informan. Kemudian untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang masalah penelitian, maka peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lebih tersusun. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih terarah pada tujuan penelitian.

¹⁴Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 64.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Lexy J. Moleong.¹⁵ Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti akan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengorganisasi Data

Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya.¹⁶ Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan cara kerja, yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Sejak menganalisis data di lapangan, sudah menemukan tema, maka dilakukanlah analisis secara lebih intensif, tema diperkaya, diperdalam dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.

b. Membaca dengan teliti catatan dari lapangan

Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan berperan serta wawancara, dokumen dibaca dan ditelaah secara mendalam.¹⁷ Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari. Hal ini yang kecilpun dapat menjadi kunci gagasan tertentu. Jika memungkinkan akan diberi

¹⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 103.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*, hlm. 104.

kesempatan kepada orang lain untuk membacanya, karena dari hasil bacaan orang lain mungkin dapat ditemukan sesuatu yang tidak diperoleh atau dilihat oleh peneliti.

c. Memberi kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu

Analisis ini lebih rumit lagi, menelaah dengan teliti judul-judul tertentu yang berulang kali muncul. Setelah dibaca seluruhnya barulah memberi nomor-nomor tertentu pada judul-judul yang muncul. Sesudah diberi nomor-nomor atau kode-kode tertentu, data akan dipelajari, dibaca dan ditelaah lagi, kemudian peneliti menyortir dan menguji untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.

d. Menyusun menurut tipologi

Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema. Dalam hal ini data akan dibaca dan dipelajari kembali, kemudian membuat catatan tentang subyek penelitian. Pengelompokan orang-orang dan perilaku mereka, apakah ada perbedaannya, pengelompokan ini akan dilakukan secara tepat.

e. Membaca kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian

Selama dan sesudah pengumpulan data, kepustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah studi akan dipelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data lapangan dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan.

7. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka penulis menggunakan teknik penjamin keabsahan data yang yang dijelaskan Lincoln dan Guba dalam buku Metode Penelitian karangan Paisal, yaitu:

a. Standar kredibilitas (keterpercayaan)

Untuk mendapatkan data yang memiliki derajat kepercayaan yang tinggi dilakukan dengan teknik, yaitu:

b. *Prolonged engagemen*, artinya peneliti berlama-lama melakukan wawancara sampai terjadi kejenuhan data.

1). *Parsistent observation*, artinya peneliti melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh terhadap masalah yang sedang diteliti selama jangka waktu tertentu sehingga informasi yang diperoleh bisa semakin mendalam dan rinci sehingga lebih berkaitan dengan topik penelitian.

2). *Triangulation* (metode, sumber, teori), agar data dapat dipertanggungjawabkan derajat kepercayaan suatu informasi melalui sumber data, alat dan waktu yang berbeda. Triangulasi data penelitian ini dilakukan saat observasi umum, terfokus dan terseleksi. Catatan lapangan yang diperoleh dikomunikasikan lagi dengan informasi lainnya. Untuk memenuhi kriteria triangulasi sumber, peneliti mengkonfirmasi data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Data dari informan yang berusia lebih muda dengan informan yang berusia lebih tua. Disamping itu triangulasi juga dilakukan dengan teori yang relevan, yaitu teori

yang dapat memberikan penjelasan terhadap temuan penelitian dengan teori, artinya muncul penemuan baru dalam penelitian tersebut.

c. Standar *transferabilitas* (keteralihan)

Pembaca diharapkan akan mendapat gambaran yang jelas mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak. Teknik untuk memenuhi standar tersebut dilakukan dengan memperkaya deskripsi latar atau konteks dari fokus penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritis yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pola pemanfaatan media pembelajaran dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab keempat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari jenis-jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, pola pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, upaya pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu komunikasi. Proses komunikasi dan penyampaian pesan harus diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru kepada siswa. Yang dimaksud dengan pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya. Melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam proses komunikasi, perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Selanjutnya dikemukakan beberapa pengertian media menurut para ahli. Basyiruddin Usman mengemukakan pengertian media adalah manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹⁸

Arief Sardiman membuat pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁹ Dalam buku *Media Instruksional Edukatif* yang dikarang oleh Ahmad Rohani disebutkan bahwa Santoso S. Hamijaya mengatakan media adalah

¹⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 127.

¹⁹Arief Sardiman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7.

semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide atau gagasan itu sampai pada penerima.²⁰

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk merangsang siswa dalam belajar, memotivasi siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.

Sedangkan pembelajaran adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.²¹ Menurut Zakiah Daradjat, media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat didiindera, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara, untuk merangsang siswa dalam belajar sehingga menciptakan kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkaitan erat dengan metode mengajar.

²⁰Ahmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

²¹M. Vemrianto, dkk. *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widya Sara Indonesia, 1994), hlm. 45.

²²Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226.

B. Kegunaan Media Pembelajaran

Dalam buku *Media Pembelajaran* oleh Azhar Arsyad, Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemafaatan media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²³

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Arief Sardiman, dkk sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar, bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d. Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim bumi dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
 - g. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran bermanfaat untuk:
 - 1). Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
3. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan

²³Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 15.

bilamana semuanya itu harus di atasi sendiri. Apalagi latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat di atasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a. Memberikan perangsangan yang sama.
- b. Mempersamakan pengalaman.
- c. Menimbulkan persepsi yang sama.²⁴

Adapun manfaat nilai dan makna yang terkandung dalam media pembelajaran bagi para siswa diantaranya:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir dan oleh karena itu mengurangi "verbalisme".
2. Memperbesar meningkatkan perhatian dan membangkitkan motivasi kegiatan bagi siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat hasil belajar lebih menetap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Membantu pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat menarik pelajaran daripadanya (gambar hidup).
6. Membantu menumbuhkan pengertian/pemahaman dan dengan demikian membantu pemahaman kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta mengembangkan efisiensi dan variasi belajar siswa.²⁵

Dalam hal ini manfaat dan nilai media pembelajaran bagi siswa ialah dapat memperjelas penyajian pesan atau materi pelajaran agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) dan dapat memberikan persepsi yang sama dan untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat hasil belajar lebih mantap. Dan memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menimbulkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

²⁴Arief Sardiman. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm. 16-17.

²⁵Arief Sardiman. *Media Pembelajaran, Op. cit.*, hlm. 28.

C. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Zakiah Daradjat ada lima fungsi media dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Fungsi edukatif, artinya dengan media pembelajaran pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik dapat dilancarkan lebih efektif. Terkandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya yang harus dimanfaatkan guru. Dan pengaruh demikian itu berguna baik untuk siswa maupun buat masyarakat.
2. Fungsi sosial, artinya melalui media pembelajaran siswa memperoleh kesempatan untuk memperkembangkan dan memperluas pergaulan antar siswa itu sendiri dan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
3. Fungsi ekonomis, artinya berkat kemajuan teknologi, suatu macam alat pelajaran saja sudah dapat menjangkau pemerataan kesempatan dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan alat itu dapat dipergunakan sepanjang waktu. Juga dapat mengurangi tenaga manusia seperti melalui tenaga seorang manusia dapat menjangkau dan memberi pengajaran kepada masyarakat luas seperti radio, televisi, atau bahkan tanpa guru sekali.
4. Fungsi politis, artinya dapat dipakai penguasa pendidikan untuk menyatukan "pandangan" pengajaran, sehingga antara pusat daerah dan lembaga-lembaga pendidikan tidak terdapat perbedaan atau penyimpangan-penyimpangan yang berarti dalam pelaksanaan pengajaran.
5. Fungsi seni budaya, artinya melalui media pembelajaran itu siswa dapat menangkap dan mengenal bermacam-macam hasil seni dan budaya manusia. Selain menikmati, siswa juga terdorong untuk menciptakan dan menyesuaikan dirinya dengan berbagai perubahan yang amat cepat datangnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁶

Menurut Kemp dan Dayton dikutip oleh Azhar Arsyad dalam buku Media Pembelajaran, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media tersebut dimanfaatkan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengaran yang jumlahnya banyak, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan Memberi instruksi.²⁷

²⁶Zakiah Darajat. *Op. cit.*, hlm. 229.

²⁷Azhar Arsyad. *Op. cit.*, hlm. 19.

Agar media benar-benar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, ada lima prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Media yang akan dimanfaatkan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak dimanfaatkan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Media yang akan dimanfaatkan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan. Media yang akan dimanfaatkan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan itu.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala dimanfaatkan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
4. Media yang akan dimanfaatkan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas pemanfaatannya.
5. Media yang dimanfaatkan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apapun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karena itulah sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan dimanfaatkan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsipil dalam memanfaatkan media pembelajaran yang pada akhirnya pemanfaatan media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.²⁸

²⁸Wina Sanjaya. *Op. cit.*, hlm. 173-174.

Dari kutipan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran hendaklah relevan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peserta didik dan kemampuan guru.

D. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran itu amat luas jangkauannya, terdapat baik di kelas/sekolah maupun di luar kelas/sekolah tetapi kesemuanya itu dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran. Di dalam kelas/sekolah kita mendapatkan bentuk-bentuk bahan bacaan, alat-alat audio visual dan contoh-contoh yang diperlihatkan guru. Di luar kelas/sekolah kita mendapat bentuk-bentuk yang bersumber dari kegiatan dan pengalaman masyarakat, yang bersumber dari lingkungan.

Semua bentuk-bentuk itu mempunyai ragam sendiri-sendiri. Dan ragam atau variasi dari bentuk-bentuk itulah yang dimaksud dengan jenis media pembelajaran.

Ada tiga jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

1. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Media audio atau media dengar mempunyai ciri-ciri:

- a. Dapat di dengar, baik untuk individual maupun untuk kelompok (massa).
- b. Relative mahal dibanding dengan media terdahulu karena dibutuhkan alat-alat elektronik.

- c. Media audio tertentu misalnya radio mempunyai kelemahan antara lain informasi didengar tidak diulang, peserta didik bersifat menerima saja tidak dapat memberikan balikan dengan segera. Hal-hal yang tidak diketahui tidak dapat ditanyakan secara langsung.
- d. Melalui media dengar program harus disusun sedemikian rupa agar semua tingkat umur dan lapisan masyarakat dapat memanfaatkannya dalam usaha pemerataan pendidikan.²⁹

Dengan adanya ciri-ciri yang terdapat pada media audio dapat dilihat bahwa tujuan dari media audio adalah untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam mendengar informasi melalui audio dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses pembelajaran. Media audio baik pula dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, penerangan atau penyuluhan.

Ada beberapa jenis yang dikelompokkan dalam media audio antara lain:

- a. Radio
Merupakan perlengkapan elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian atau peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.
- b. Alat perekam pita magnetik
Kaset tape recorder adalah alat perekam yang memanfaatkan pita dalam kaset.
- c. Laboratorium bahasa
Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya.³⁰

Dari jenis media audio di atas dapat dilihat dalam bidang studi pendidikan agama Islam, misalnya radio bermanfaat untuk menyampaikan informasi atau berita yang berhubungan dengan materi pelajaran, begitu juga dengan alat perekam pita

²⁹Ahmad Rohani. *Op. cit.*, hlm. 68.

³⁰Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Op. cit.*, hlm. 90.

magnetik yaitu siswa dapat mendengar kefasihan dalam pembacaan ayat al-Qur'an dan laboratorium suatu ruangan yang dapat berbicara dan langsung dapat mempraktekkan suatu materi dalam pelajaran tersebut.

2. Media Visual

Media visual atau media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) terbagi kepada visual gerak yaitu memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara dan visual dia mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak.

Media visual memegang peran yang sangat penting atau bertujuan dalam proses pembelajaran yang dapat melancarkan pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

Media visual dapat pula menumbuhkan minat belajar dengan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Bentuk visual seperti:

- a. Gambar *representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.
- b. *Diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi material.
- c. *Peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dan isi materi.
- d. *Grafik* seperti tabel, grafik, foto, dan chart (bagan) yang menyajikan gambar atau angka-angka.³¹

³¹*Ibid.*, hlm. 91.

3. Media Audio Visual

Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat.³² Salah satu pekerjaan yang penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah yang berarti isi pelajaran dan yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Alat audio visual manfaatnya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif yang berarti dalam bentuk pengajaran, penerangan atau penyuluhan. Jenis media audio visual adalah film, komputer, dan televisi.

E. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran

Program media dibuat dengan rancangan yang sistematis melalui berbagai langkah mengembangkan dan menentukan berbagai tenaga terampil dan ahli, serta memanfaatkan berbagai jenis peralatan. Dengan cara demikian diharapkan program yang dihasilkan dapat merupakan program media yang efektif. Namun demikian, supaya pemanfaatan media itu efektif maka haruslah dilaksanakan secara sistematis.

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran:

1. Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*class room*), media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatan dipadukan dalam proses pembelajaran dalam situasi kelas dan harus memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai.
2. Pemanfaatan media di luar situasi kelas yaitu pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan media secara terkontrol.³³

³²Amir Hamzah Sulaiman. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988), hlm. 11.

³³Arif Sardiman. *Op. cit.*, hlm. 182.

Pemanfaatan secara bebas maksudnya bahwa media dimanfaatkan tanpa dikontrol dan diawasi. Pembuatan program media mendistribusikan program media itu di masyarakat pemakaian media baik dengan cara diperjual belikan maupun didistribusikan secara bebas, dengan harapan media itu akan dimanfaatkan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Yang dimaksud dengan pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu dimanfaatkan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu. Bila meja itu berupa meja pembelajaran, sasaran didik diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan meja itu secara teratur, dan berkesinambungan.

Biasanya sasaran didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar, setiap kelompok diketuai oleh pemimpin kelompok dan disupervisi oleh seorang Tutor. Anggota kelompok diharapkan dapat berintegrasi baik dalam diskusi maupun dalam belajar kelompok untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Media dapat dimanfaatkan secara perorangan. Banyak media memang dirancang untuk digunakan secara perorangan. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan sendiri, artinya orang itu tidak perlu bertanya kepada orang lain tentang bagaimana cara menggunakannya, alat apa yang diperlukan dan bagaimana mengetahui bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Buku petunjuk itu biasanya mengandung keterangan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara garis besar isi urutan cara pembelajarannya berproses komponen-komponen media itu, alat

yang diperlukan untuk menggunakannya dan alat evaluasi yang biasanya terdiri dari soal tes.

Bila di dalam suatu ruangan ada beberapa orang yang belajar menggunakan media sebaiknya masing-masing menempati kursi sehingga tidak saling mengganggu. Meja belajar disekat menjadi bagian kecil yang cukup untuk duduk satu orang untuk tiap kursi dilengkapi dengan perlengkapan media, seperti tape recorder proyektor film bingkai, dan sebagainya.

Media dapat dimanfaatkan secara berkelompok. Kelompok itu dapat berupa kelompok kecil dengan anggota 2 sampai dengan 8 orang. Atau berupa kelompok besar 9 sampai dengan 40 orang, media yang dirancang untuk dimanfaatkan secara berkelompok juga memerlukan buku petunjuk. Buku petunjuk ini biasanya ditunjukkan kepada pimpinan kelompok, tutor atau guru. Keuntungan belajar memanfaatkan media secara berkelompok ialah kelompok itu dapat melakukan diskusi baik sebelum maupun sesudah memanfaatkan media itu, media yang dimanfaatkan secara berkelompok harus memenuhi beberapa persyaratan:

- a. Suara yang disajikan oleh media itu harus cukup keras sehingga semua anggota kelompok dapat mendengarnya.
- b. Gambar atau tulisan harus cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anggota kelompok itu.
- c. Perlu ada alat penyajian yang dapat memperkeras suara atau (amplifier) dan membesarkan gambar.³⁴

Media juga dapat dimanfaatkan secara massal. Orang yang jumlahnya ratusan bahkan ribuan dapat memanfaatkan media itu bersama-sama. Media yang dirancang

³⁴*Ibid.*, hlm. 185.

seperti ini biasanya disiarkan melalui pemancar, seperti radio, televisi atau dimanfaatkan dalam ruang besar untuk memudahkan orang belajar dengan memanfaatkan media seperti itu sebaiknya kepada para peserta diberikan bahan tercetak sebelumnya. Bahan tercetak itu harus mencantumkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, garis besar isi petunjuk tindak lanjut dan bahan sumber lainnya yang dapat dipelajari untuk mempercepat dalam pemahaman. Bahkan cetakan itu diberikan jauh sebelum saat pemanfaatan media dilakukan. Dengan demikian para peserta dapat menyajikan dan mengikuti program kerja media itu.

F. Penelitian yang Relevan

Telah banyak kajian-kajian yang membicarakan sumber belajar, di dalamnya membicarakan permasalahan yang sedang berkembang dan problematika yang ada, penelitian ini membicarakan problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal. Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda, berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah kami telaah sebelumnya.

Pertama, Nikmah Nurwahidah dengan judul skripsi “Pemanfaatan Media dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MAN Marenu Kecamatan Barumun Tengah Tahun 2001”. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sangat menunjang keberhasilan siswa, dan peneliti dalam hal ini mengambil kesimpulan bahwa media yang tersedia di sekolah tersebut masih minim,

sehingga pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Marenu Kecamatan Barumun Tengah masih kurang.

Kedua, Zakaria dengan judul skripsi “Pengaruh Alat Peraga Terhadap Perkembangan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Siabu Tahun 2005”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya alat peraga yang ada di SMP Negeri 1 Siabu secara keseluruhan belum lengkap, serta para guru dalam memanfaatkannya alat peraga tersebut tidak maksimal. Akan tetapi bila dilihat dari hasil penelitian pada bagian motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran mereka cukup baik serta mereka memiliki potensi yang cukup hanya saja masalahnya adalah kelengkapan alat peraga sehingga mempengaruhi kepada peserta didik.

Ketiga, Muhammad Arifin dengan judul skripsi “Sarana Sekolah dan Hubungannya dengan Efektifitas Proses Pembelajaran Tahun 2005”. Hasil penelitian bahwa sarana sekolah merupakan hal sangat penting dalam proses pembelajaran, guna untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh siswa. Sarana merupakan salah satu hal yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran karena runtutan dari komponen dalam proses pembelajaran.

Dari telaah kesimpulan masing-masing penulis skripsi dapat ditarik kesimpulan, bahwa segala media pembelajaran yang terdapat di sekolah sangat menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB III

MENGENAL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak didirikan pada tahun 1952 oleh Tuan Guru Lobe Harun Harahap. Menurut sejarahnya, kata Purba Ganal sesuai dengan artinya, yakni Purba: tempat dan Ganal: besar. Jadi Purba Ganal artinya tempat/desa yang besar. Sampai sekarang desa Purba Ganal masih dikenal oleh masyarakat Padang Bolak.

Pada tahun 1969 Pondok Pesantren Purba Ganal dipimpin oleh Tuan Guru Fakhri Sayuti. Pada saat itu Pondok Pesantren Purba Ganal mulai berkembang. Kemudian pada tahun 1970 dipimpin oleh H. Masykur Muda dan pada tahun 1993 sampai dengan sekarang Pondok Pesantren Purba Ganal dipimpin oleh Mukti Ali Siregar perkembangannya semakin pesat, sehingga keberadaannya semakin masyhur di kalangan masyarakat Padang Bolak.

B. Keadaan Guru dan Siswa Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

1. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pendidik adalah faktor pokok untuk terlaksananya proses pembelajaran, karena tanpa guru pembelajaran tidak akan terjadi. Gurulah yang akan

memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.

Proses pembelajaran akan berkualitas apabila gurunya berkualitas. Adapun keadaan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak mulai tahun 2004-2008 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1
Keadaan Guru Pondok Pesantren Purba Ganal
Kecamatan Padang Bolak
Tahun 2004-2008



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak mengalami perkembangan yang lambat dimana pada tahun 2004-2005 guru berjumlah 15 orang, pada tahun 2005-2006 guru berjumlah 16 orang, pada tahun 2006-2007 guru berjumlah 18 orang, pada tahun 2007-2008 guru berjumlah 20 orang dan pada tahun 2008-2009 guru berjumlah 21

orang. Untuk lebih jelasnya, keadaan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan

Padang Bolak tahun 2008-2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru Pondok Pesantren Purba Ganal
Kecamatan Padang Bolak
Tahun 2008-2009

No	Nama	Pendidikan/Jurusan	Bidang Studi
1	Toguan Harahap	MAN	Kepala MTs
2	Anita Syafrina Hrp, S.Pd	S.1/UMTS	IPA
3	Berliana Ritonga	MAS	Hadis
4	Hamka Siregar	MAS	Bahasa Arab
5	Linni Hidayah, S.Pd	S.1/UMTS	Matematika
6	Mara Padang	MAS	Kesiswaan
7	Murni Hsb, S.Pd	S.1/UISU	Bahasa Inggris
8	Nuraini Hrp	MAS	Bahasa Indonesia
9	Nurhasanah Hrp, S.Pd	S.1/UNIMED	IPA
10	Panyambung Hrp	MAS	Tauhid
11	Samaria Hrp, S.Pd	S.1/IAIN Medan	Hadis
12	Yusnauda Srg	D.1/AMIK Medan	Tata Usaha
13	Eka Sartika	MAS	Tauhid
14	Indra Panggoloman	MAS	Bahasa Arab
15	Hotma Sari Hrp	M.AS	IPS
16	Isrok Siregar, S.Pd	S.1/PERTINU	Akidah Akhlak
17	Zulkarnaen	MAS	Tafsir
18	Nurjamilah Ritonga, S.Pd	S.1/IUMTS	IPA
19	Uba Ida Hrp	SMA	Bahasa Inggris
20	Darwisah Masrahati, S. Ag	S.1/Medan	Kepala Aliyah
21	Mukti Ali Siregar	MAS	Pimpinan Ponpes

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak Tahun 2008.

Tabel di atas menggambarkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak pada tahun 2008-2009 seluruhnya berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

2. Keadaan Siswa

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan lembaga pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek sasaran dalam proses pembelajaran.

Adapun keadaan siswa Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak mulai tahun 2004-2008 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2
Keadaan Siswa Pondok Pesantren Purba Ganal
Kecamatan Padang Bolak
Tahun 2004-2008



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah siswa di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 semakin menurun dan dari tahun 2008-2009 bertambah lagi. Pada tahun 2004-2005 siswa berjumlah 320 orang, pada tahun 2005-2006 siswa berjumlah 310

orang, pada tahun 2006-2007 siswa berjumlah 287 orang, pada tahun 2007-2008 siswa berjumlah 285 orang dan pada tahun 2008-2009 siswa berjumlah 380 orang. Untuk lebih jelasnya, keadaan siswa Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak tahun 2008-2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa Pondok Pesantren Purba Ganal
Kecamatan Padang Bolak
Tahun 2008-2009

No	Kelas/Tingkat	Lk	Pr	Jlh
1.	I Tsanawiyah	36	49	83
2.	II Tsanawiyah	57	44	104
3.	III Tsanawiyah	40	41	81
4.	I Aliyah	13	22	35
5.	II Aliyah	7	43	50
6.	III Aliyah	15	12	27
		168	211	380

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak Tahun 2008.

Tabel di atas menggambarkan siswa Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak pada tahun 2008-2009 berjumlah 380 orang, 168 orang laki-laki dan 211 orang perempuan.

C. Kondisi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

Untuk mengetahui bagaimana kondisi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, dapat ditinjau dari sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana prasaranan

adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu hingga efisiensi pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Purba Ganal
Kecamatan Padang Bolak

No	Uraian	Ket
1.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2.	Ruang pembantu kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruang guru	1 ruang
4.	Ruang tata usaha	1 ruang
5.	Ruang belajar	10 ruang
6.	Ruang laboratorium bahasa	2 ruang
7.	Kursi guru/TU	21 buah
8.	Meja guru	21 buah
9.	Kursi siswa	390 buah
10.	Meja siswa	200 buah
11.	Papan tulis	10 buah
12.	Penghapus	15 buah
13.	Papan absen	10 buah
14.	Tape recorder	2 buah
15.	Lemari	13 buah
16.	Rak buku	2 buah
17.	Komputer	4 buah
18.	Perpustakaan	1 buah
19.	Masjid	1 buah
20.	Asrama siswa	2 buah
21.	Kantin	1 ruang
22.	Aula	3 ruang
23.	Ruang Osis	1 ruang
24.	Ruang BK	1 ruang
25.	Tempat parkir	1 ruang
26.	Pos piket	1 ruang
27.	Koperasi	1 ruang
28.	Radio	5 buah

29.	Perekam suara	3 buah
30.	Laboratorium bahasa	2 ruang
31.	Papan tulis	10 buah
32.	Peta	1 buah
33.	Globe	1 buah
34.	Lukisan	3 buah
35.	Poto	5 buah
36.	Gambar	4 buah
37.	CD Film-film Islam	3 buah
38.	Komputer	4 buah
39.	Televisi	1 buah

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak Tahun 2008.

Sedangkan media pembelajaran yang dimiliki Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal
Kecamatan Padang Bolak

No	Jenis Media	Bentuk Media	Ket
1.	Media Audio	Perekam suara	3 buah
		Laboratorium bahasa	2 ruang
2.	Media Visual	Papan tulis	10 buah
		Peta	1 buah
		Globe	1 buah
		Lukisan	3 buah
		Poto	5 buah
		Gambar	4 buah
3.	Media Audio Visual	CD Film-film Islam	3 buah

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak Tahun 2008.

D. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

1. Keadaan Fisik

Secara umum, fisik Pondok Pesantren Purba Ganal mempunyai luas 10.000 M² dengan perincian, sebagai berikut:

1. Bangunan sekolah 3.500 M².
2. Bangunan mushalla 500 M².
3. Halaman tanaman 500 M².
4. Kebun 1.000 M².
5. Lapangan olah raga 1.000 M².
6. Lapangan upacara 1.000 M².
7. Tempat parkir kendaraan 20 M².
8. Sisanya adalah lapangan bebas yang dipakai masyarakat setempat sebagai tempat perkebunan sawit seluas 2.480 M².

2. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Purba Ganal terletak di desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak di sebelah desa Hambiri Baru yang berjarak \pm 2 KM dari samping Jalan Raya Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak atau beralamat di Jln. Irigasi Batang Ilung Desa Sosopan. Adapun batas-batas lokasi Pondok Pesantren Purba Ganal adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hambiri
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Rura Aek Uhum
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hambiri Baru
- Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Batang Pane.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Jenis-jenis Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk merangsang siswa dalam belajar, memotivasi siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.

Secara garis besarnya jenis-jenis media pembelajaran ada tiga, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio berkaitan dengan indra pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Media visual berkaitan dengan indra penglihatan, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam bentuk gambar atau foto. Sedangkan media audio visual adalah media yang dapat di dengar dan dapat dilihat seperti film dan komputer.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, ditemukan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual.³⁵

³⁵Mukti Ali Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 08 April 2009.

1. Media audio

Media audio yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak terdiri dari perekam suara dan laboratorium bahasa.

a. Perekam suara

Perekam suara bertujuan untuk merekam penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru. Media pembelajaran jenis perekam suara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 3 buah dengan kondisi 1 buah layak pakai dan 2 buah tidak layak pakai.

b. Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa bertujuan untuk mendengarkan dengan langsung bagaimana cara penuturan bahasa. Media pembelajaran jenis laboratorium bahasa di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 2 ruang yaitu 1 ruang untuk laboratorium bahasa Arab dan 1 ruang untuk laboratorium bahasa Inggris dengan kondisi layak pakai.

2. Media visual

Media visual yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak terdiri dari papan tulis, peta dan globe, media cetak, lukisan, foto dan gambar.

a. Papan tulis

Papan tulis bertujuan untuk menulis, membuat gambar, grafik, diagram dan peta dengan memanfaatkan papan putih. Media pembelajaran jenis papan tulis di

Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 10 buah dengan kondisi layak pakai.

b. Peta dan globe.

Peta dan globe bertujuan untuk menunjukkan bagian-bagian belahan dunia dan sangat diperlukan dalam pelajaran geografi dan sejarah. Media pembelajaran jenis peta dan globe di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 1 buah dengan kondisi layak pakai.

c. Bahan cetak.

Yang merupakan bagian media bahan cetak, misalnya buku-buku setiap bidang studi, majallah, koran dan perpustakaan.

d. Lukisan

Lukisan bertujuan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Media pembelajaran jenis lukisan di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 3 buah, 2 buah layak pakai yaitu lukisan tazhijul mayit dan lukisan tata cara berwudhu dan 1 buah tidak layak pakai yaitu lukisan pemandangan alam.

e. Poto

Poto juga bertujuan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Media pembelajaran jenis poto di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 5 buah, 3 buah layak pakai yaitu poto Wali Songo, poto Cutnyakdien dan poto Pangeran Diponegoro dan 2 buah tidak layak pakai yaitu poto Tengku Umar dan poto Lobe Harun (pendiri Pondok Pesantren Purba Ganal).

f. Gambar

Gambar juga bertujuan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Media pembelajaran jenis gambar di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 4 buah, 3 buah layak pakai yaitu gambar sahabat nabi Muhammad Saw (Abu Bakar Shiddik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib), gambar tumbuh-tumbuhan dan gambar organ tubuh hewan dan 1 buah tidak layak pakai yaitu gambar organ tubuh manusia.

3. Media audio visual

Media audio visual yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak terdiri dari CD film-film Islam.

a. Film

Pemutaran film bertujuan untuk melihat dan memperhtikan secara langsung sebuah kisah. Media pembelajaran jenis film di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada 3 buah, 2 buah layak pakai yaitu film pejuang Islam tentang kisah Omar Mukhtar dan kisah Abu Bakar Shiddik dan 1 buah tidak layak pakai yaitu film pejuang Islam tentang kisah Khalid bin Walid.

B. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

1. Pola Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Media mempunyai fungsi yang banyak termasuk membantu proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang baik dalam memilih dan memanfaatkannya. Sebelum memilih dan memanfaatkan media pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain kesesuaian jenis media yang akan dimanfaatkan dengan materi yang akan disampaikan, tujuan pengajaran, metode mengajar, tersedianya alat yang dibutuhkan serta sesuai dengan kebutuhan. Karena peranan media pembelajaran tidak akan efektif apabila pemanfaatannya tidak sejalan dengan jenis media, materi pelajaran dan metode pengajaran, bahkan media tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Ada dua pola pemanfaatan media pembelajaran, *pertama* pemanfaatan media dalam situasi kelas (*class room*) yang bertujuan untuk untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dengan memperhatikan situasi kelas dan strategi pembelajaran yang sesuai. *Kedua*, pemanfaatan media di luar situasi kelas yaitu pemanfaatan secara bebas dan terkontrol. Pemanfaatan secara bebas maksudnya bahwa media digunakan tanpa dikontrol dan diawasi. Pemanfaatan secara terkontrol maksudnya bahwa media digunakan dalam keadaan dikontrol dan diawasi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak pola pemanfaatan media pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam menyampaikan materi pembelajaran

adalah pemanfaatan media dalam situasi kelas (*class room*) dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai.³⁶

a. Tujuan pembelajaran

Salah satu hal yang harus dipertimbangkan sebelum memilih dan memanfaatkan media adalah kesesuaian media yang akan dimanfaatkan dengan tujuan dan bahan pengajaran karena peranan media tidak akan tercapai secara maksimal apabila tidak sesuai dengan tujuan dan bahan pengajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak menyesuaikan media yang akan dimanfaatkan dengan materi dan tujuan pengajaran. Misalnya memanfaatkan poster gambar orang yang berwudhu untuk materi wudhu dan memanfaatkan poster gambar orang yang shalat untuk materi shalat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tata cara berwudhu yang benar dan tata cara shalat yang benar dengan syari'at Islam. Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Fikih Ibu Samariah Harahap, yang menerangkan:

Apabila kami sudah sampai pada materi tentang whudu maka terlebih dahulu saya mempersiapkan media yang dimanfaatkan untuk materi wudhu yaitu gambar orang yang sedang mengambil air wudhu. Begitu juga dengan materi shalat, apabila kami sudah sampai pada materi tentang shalat maka terlebih dahulu saya mempersiapkan media yang dimanfaatkan untuk materi shalat yaitu gambar orang yang sedang melakukan shalat.³⁷

³⁶Samaria, guru fikih, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 4 Mei 2009.

³⁷Samaria, guru fikih, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 4 Mei 2009.

b. Strategi pembelajaran

Seorang guru yang akan memanfaatkan media dalam menjelaskan materi harus mempunyai strategi yang baik agar media tersebut dapat dikuasai dan dipakai dengan baik sehingga proses pemanfaatannya sistematis mulai dari persiapan, selama pemanfaatan sampai pada evaluasi sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Adapun strategi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada tiga, yaitu persiapan sebelum memanfaatkan media, kegiatan selama memanfaatkannya dan kegiatan tindak lanjut.

1). Persiapan sebelum memanfaatkan media

Dalam pemanfaatan media pembelajaran ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu perencanaan yang baik dan membuat persiapan yang baik agar pemanfaatan media berjalan dengan baik. Adapun yang harus direncanakan adalah penyesuaian materi dan tujuan pelajaran dengan media, sedangkan yang harus dipersiapkan adalah media pembelajaran yang akan dimanfaatkan. Segala sesuatu yang hal yang berhubungan dengan media pembelajaran harus dipersiapkan, seperti mempelajari buku petunjuk dan mengikuti petunjuknya pada media pembelajaran jenis buku teks dan mengecek kelengkapan peralatan laboratorium pada media pembelajaran jenis laboratorium bahasa. Setelah semuanya lengkap maka dilakukan uji coba apakah media dan peralatannya masih baik, layak dimanfaatkan atau tidak layak. Hal ini dilakukan agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam memanfaatkan media pembelajaran selalu mempersiapkan medianya dengan baik. Misalnya dalam pemanfaatan poster gambar orang berwudhu, medianya dilihat dan dicoba apakah masih layak dimanfaatkan, begitu juga dengan pemanfaatan poster gambar orang yang sedang melaksanakan shalat, medianya dilihat dan dicoba apakah masih layak dimanfaatkan. Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Fikih Ibu Samariah Harahap, yang menerangkan:

Apabila kami sudah sampai pada materi tentang wudhu maka terlebih dahulu saya mengecek kualitas media yang akan dimanfaatkan untuk materi wudhu yaitu gambar orang yang sedang mengambil air wudhu. Apabila masih layak dimanfaatkan, maka saya akan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran fikih pada materi wudhu. Begitu juga dengan materi shalat, apabila kami sudah sampai pada materi tentang wudhu maka terlebih dahulu saya mengecek kualitas media yang akan dimanfaatkan untuk materi shalat yaitu gambar orang yang sedang melaksanakan shalat. Apabila masih layak dimanfaatkan, maka saya akan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran fikih pada materi shalat.³⁸

2). Kegiatan selama memanfaatkannya

Ada beberapa hal yang harus dijaga selama memanfaatkan media diantaranya menjaga ketenangan dan kenyamanan siswa, apabila membuat catatan, gambar dan tulisan singkat jangan sampai mengganggu konsentrasi siswa, menjaga siswa agar tidak saling mengganggu terutama pemanfaatan media secara kelompok.

³⁸Samaria, guru fikih, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 4 Mei 2009.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak selama memanfaatkan media selalu menjaga kenyamanan dan ketenangan siswa serta tidak mengganggu konsentrasi mereka, menjaga siswa agar tidak mengganggu siswa yang lain. Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Fikih Ibu Samariah Harahap, yang menerangkan:

Sebelum memanfaatkan media pembelajaran, maka terlebih dahulu saya memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana mekanisme pemanfaatan media pembelajaran yang akan dimanfaatkan, serta memberikan saran kepada para agar tetap menjaga sikap sportif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga suasana pembelajaran berjalan dengan nyaman dan tenang, penuh konsentrasi dan tidak ada gangguan.³⁹

3). Kegiatan tindak lanjut

Apabila pemanfaatan media telah selesai maka langkah selanjutnya adalah kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tulisan dan bila kemungkinan melakukan tindak lanjut misalnya dengan membuat percobaan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada umumnya guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan kadang dengan lisan dan kadang dengan tulisan tergantung dari waktu yang tersedia. Evaluasi dengan lisan dilakukan apabila waktu yang tersedia masih ada dan evaluasi tertulis dilakukan apabila waktu sudah mepet. Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Fikih Ibu Samariah Harahap, yang menerangkan:

³⁹Samaria, guru fikih, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 4 Mei 2009.

Setelah memanfaatkan media pembelajaran, maka saya melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi fikih yang telah dijelaskan. Biasanya saya melakukan evaluasi dalam dua bentuk, yaitu bentuk lisan dan tulisan. Evaluasi bentuk lisan saya laksanakan apabila waktu yang tersedia dalam pembelajaran Fikih masih cukup, dan evaluasi bentuk tulisan saya lakukan apabila waktu yang tersedia sudah sudah mepet.⁴⁰

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, media pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada yang dimanfaatkan guru karena layak pakai dan ada yang tidak dimanfaatkan guru karena tidak layak pakai. Adapun media audio yang dimanfaatkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam proses pembelajaran adalah laboratorium bahasa, sedangkan yang tidak dimanfaatkan adalah alat perekam suara karena tidak layak pakai. Media visual yang dimanfaatkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, peta dan globe, media cetak, lukisan, foto dan gambar. Kemudian media audio visual yang dimanfaatkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam proses pembelajaran adalah CD film-film Islam.

⁴⁰Samaria, guru fikih, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 4 Mei 2009.

a. Pemanfaatan Media Audio

Media audio yang dimanfaatkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam proses pembelajaran adalah laboratorium bahasa, yaitu laboratorium bahasa Arab dan laboratorium bahasa Inggris.

Laboratorium bahasa dimanfaatkan untuk mendengarkan dengan langsung bagaimana cara penuturan bahasa, baik bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran jenis laboratorium bahasa di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari keberadaan alat-alat yang berhubungan dengan laboratorium bahasa belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, seperti pemanfaatan kaset bahasa Arab dan bahasa Inggris masih kurang optimal, dan pemanfaatan handset sebagai alat bantu mendengarkan tata cara pengucapan bahasa masih kurang optimal.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab Bapak Hamka Siregar, yang menjelaskan:

Pemanfaatan kaset bahasa Arab di laboratorium bahasa bertujuan agar siswa mendengarkan dengan baik cara pelafalan bahasa Arab dan mampu berbahasa Arab dengan baik. Tetapi, dalam pemanfaatan peralatan yang berhubungan dengan laboratorium bahasa masih ada beberapa kendala yang dihadapi, sehingga pemanfaatan laboratorium sebagai media pembelajaran bahasa belum optimal, seperti kaset bahasa Arab yang sudah mulai buruk dan kadang-kadang suaranya kabur, begitu juga dengan handset yang dimanfaatkan sebagai alat dengar sudah mulai buruk dan kadang-kadang suara yang didengarkan siswa kurang jelas.⁴¹

⁴¹Hamka Siregar, guru bahasa Arab, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 5 Mei 2009.

Begitu juga hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris Ibu Murni

Hasibuan, yang menjelaskan dengan nada yang sama:

Pemanfaatan kaset bahasa Inggris di laboratorium bahasa bertujuan agar siswa mendengarkan dengan baik cara pelafalan bahasa Inggris dan mampu berbahasa Inggris dengan baik. Tetapi, dalam pemanfaatan peralatan yang berhubungan dengan laboratorium bahasa masih ada beberapa kendala yang dihadapi, sehingga pemanfaatan laboratorium sebagai media pembelajaran bahasa belum optimal, seperti kaset bahasa Inggris yang sudah mulai buruk dan kadang-kadang suaranya kabur, begitu juga dengan handset yang dimanfaatkan sebagai alat dengar sudah mulai buruk dan kadang-kadang suara yang didengarkan siswa kurang jelas.⁴²

Kemudian media audio yang tidak dimanfaatkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam proses pembelajaran adalah alat perekam suara, karena keadaan fisik media audio tersebut tidak layak pakai.⁴³

Dengan demikian, peneliti berkesimpulan pemanfaatan media audio dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari banyaknya kendala dalam memanfaatkan laboratorium bahasa Arab dan bahasa Inggris serta tidak adanya pemanfaatan alat perekam suara sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

⁴²Murni Hasibuan, guru bahasa Inggris, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 5 Mei 2009.

⁴³Rizki Husein, Zulkifli dan Edi Purnomo, siswa Kelas III Tsanawiyah, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 6 Mei 2009.

b. Pemanfaatan Media Visual

Media audio yang dimanfaatkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, peta dan globe, media cetak, lukisan, foto dan gambar.

Papan tulis dimanfaatkan untuk menulis materi pelajaran, menuliskan poin-poin materi inti, menulis gambar, menulis grafik, menulis diagram dan menulis peta pada pelajaran sejarah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran jenis papan tulis di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak sudah optimal. Hal ini didasarkan dari kebiasaan guru menjelaskan materi pelajaran sambil menuliskan poin-poin yang dipandang penting di papan tulis, baik berbentuk uraian, gambar, grafik, diagram atau peta sebuah daerah/wilayah.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab Bapak Hamka Siregar, yang menjelaskan:

Papan tulis selalu saya manfaatkan untuk menuliskan poin-poin materi inti serta contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pada saat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Arab, karena dengan menuliskan poin-poin materi inti bahasa Arab siswa lebih mudah memahami materi pelajaran bahasa Arab yang saya ajarkan di kelas.⁴⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan guru Tafisr Bapak Zulkarnaen, yang menjelaskan:

Papan tulis selalu saya manfaatkan untuk menuliskan ayat-ayat yang akan ditafsirkan serta menuliskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, karena dengan menuliskan ayat-ayat yang akan ditafsirkan siswa

⁴⁴Hamka Siregar, guru bahasa Arab, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 6 Mei 2009

lebih mudah paham dan cepat mengerti apa maksud ayat yang dipelajari serta lebih cepat mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada ayat yang sedang dipelajari.⁴⁵

Peta dan globe dimanfaatkan untuk menunjukkan bagian-bagian belahan dunia, seperti benua, daerah perairan dan selat. Peta dan globe dan sangat diperlukan dalam pelajaran geografi dan sejarah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran peta dan globe di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya kebiasaan guru menunjukkan wilayah-wilayah tertentu melalui peta ataupun globe.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Umum Ibu Hotma Sari Harahap, yang menjelaskan:

Peta dan globe jarang saya manfaatkan untuk menunjukkan bagian wilayah-wilayah tertentu, karena media jenis peta yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal tidak lengkap dan terkadang peta yang akan saya manfaatkkn tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan saya ajarkan. Kemudian globe yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal sudah mulai usang, gambar petanya sudah kabur sehingga saya kurang termotivasi untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran Sejarah.⁴⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam Bapak Isrok Siregar, yang menjelaskan:

Media pembelajaran jenis peta jarang saya manfaatkan untuk menunjukkan bagian wilayah-wilayah tertentu, karena media jenis peta yang ada di Pondok

⁴⁵Zulkarnaen, guru tafsir, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 6 Mei 2009.

⁴⁶Hotma Sari Harahap, guru sejarah umum, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 7 Mei 2009.

Pesantren Purba Ganal tidak lengkap dan terkadang peta yang akan saya manfaatkan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan saya ajarkan.⁴⁷ Media cetak dimanfaatkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, fikih, akidah akhlak, Qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, sejarah umum dan materi pelajaran lainnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran jenis media cetak di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak sudah optimal. Hal ini didasarkan dari kewajiban siswa untuk membawa buku paket masing-masing pelajaran ke kelas dan memahaminya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Tafisr Bapak Zulkarnaen, yang menjelaskan, semua siswa membawa buku tafsir pada pembelajaran tafsir, kemudian siswa diminta untuk memahami makna dan kandungan ayat yang sedang dipelajari.⁴⁸ Begitu juga hasil wawancara dengan guru Hadis Ibu Berliana Ritonga, yang menjelaskan, semua siswa membawa buku Hadis pada pembelajaran Hadis, kemudian siswa diminta untuk memahami makna dan kandungan hadis yang sedang dipelajari.

Sama halnya hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bapak Isrok Siregar, yang menjelaskan:

⁴⁷Isrok Siregar, guru sejarah kebudayaan Islam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 7 Mei 2009.

⁴⁸Zulkarnaen, guru tafsir, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 8 Mei 2009.

Semua siswa membawa buku akidah akhlak pada pembelajaran akidah akhlak, kemudian siswa diminta untuk memahami makna dan kandungan nilai-nilai akidah dan nilai-nilai akhlak pada materi yang sedang dipelajari.⁴⁹

Lukisan dimanfaatkan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran jenis lukisan di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak sudah optimal. Hal ini didasarkan dari kebiasaan guru menjelaskan materi pelajaran sambil memperagakan lukisan yang ada dan menunjukkan kepada siswa-siswi penjelasan dan maksud dari lukisan tersebut.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Fikih Ibu Samariah Harahap, yang menjeaskan:

Media pembelajaran jenis lukisan sering saya manfaatkan untuk memudahkan siswa memahami dan mempraktikkan pelaksanaan sebuah persoalan fikih, seperti cara berwudhu yang benar saya memanfaatkan lukisan tata cara mengambil wudhu, dan cara mengurus mayit yang benar saya manfaatkan lukisan pelaksanaan tazhijul mayit menurut Islam.⁵⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan guru bahasa Arab Bapak Hamka Siregar, lukisan orang yang berdialog dengan bahasa Arab sering dimanfaatkannya untuk memotivasi siswa berdialog dengan menggunakan bahasa Arab.⁵¹

Poto dimanfaatkan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media

⁴⁹Isrok Siregar, guru akidah akhlak, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 8 Mei 2009.

⁵⁰Samaria, guru fikih, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 9 Mei 2009.

⁵¹Hamka Siregar, guru bahasa Arab, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 9 Mei 2009.

pembelajaran jenis foto di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya kebiasaan guru untuk menceritakan sejarah perjuangan pahlawan Indonesia dan memperkenalkan kepribadiannya sekaligus menunjukkan potonya.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Umum Ibu Hotma Sari Harahap, yang menjelaskan:

Media pembelajaran jenis foto pahlawan nasional yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal ada tiga, yaitu foto Cutnyakdien, foto Pangeran Diponegoro dan foto Tengku Umar. Foto-foto pahlawan nasional jarang saya manfaatkan dalam pembelajaran sejarah, karena tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian foto pahlawan nasional yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal sudah mulai usang dan sudah kabur sehingga saya kurang termotivasi untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran Sejarah.⁵²

Begitu juga hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Isrok Siregar, yang menjelaskan:

Media pembelajaran jenis foto tokoh-tokoh Islam jarang saya sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kemudian foto tokoh-tokoh Islam yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal hanya satu yaitu foto wali songo.⁵³

Gambar dimanfaatkan untuk menunjukkan secara langsung wujud dan bentuk nyata sesuatu. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran jenis gambar di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang

⁵²Hotma Sari Harahap, guru sajarah umum, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 9 Mei 2009.

⁵³Isrok Siregar, guru sejarah kebudayaan Islam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 10 Mei 2009.

Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya kebiasaan guru untuk menjelaskan maksud dan tujuan yang ada pada gambar.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru IPA Ibu Nur Hasanah Harahap, yang menjelaskan:

Media pembelajaran IPA jenis gambar yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal ada tiga, yaitu gambar tumbuh-tumbuhan, organ tubuh manusia dan gambar organ tubuh hewan. Gambar-gambar tersebut jarang saya manfaatkan karena tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kemudian gambar-gambar tersebut ada yang kurang layak dipakai sehingga saya kurang termotivasi untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran IPA.⁵⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Isrok Siregar, yang menjelaskan:

Gambar tokoh-tokoh Islam jarang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kemudian gambar tokoh-tokoh Islam yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal hanya satu yaitu gambar sahabat nabi Muhammad Saw (Abu Bakar Shiddik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib).⁵⁵

Dengan demikian, peneliti berkesimpulan pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya pemanfaatan peta dan globe pada pembelajaran sejarah umum dan sejarah Islam, kurangnya pemanfaatan foto pada

⁵⁴Nur Hasanah Harahap, guru ilmu pengetahuan alam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 11 Mei 2009.

⁵⁵Isrok Siregar, guru sejarah kebudayaan Islam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 11 Mei 2009.

ilmu pengetahuan alam, kurangnya pemanfaatan gambar pada pembelajaran sejarah umum dan sejarah kebudayaan Islam.

c. Pemanfaatan Media Audio Visual

Media audio visual yang dimanfaatkan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak dalam proses pembelajaran adalah CD film-film Islam. Pemutaran CD film-film Islam dimanfaatkan untuk melihat dan memperhatikan secara langsung sebuah kisah sejarah perjuangan Islam dan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pemanfaatan media pembelajaran jenis CD film-film Islam di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari pemanfaatan alat-alat yang berhubungan dengan pemutaran film Islam belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, seperti pemanfaatan DVD belum efektif dan evaluasi setelah pemutaran film tidak dilaksanakan sehingga pemahaman siswa terhadap kisah perjuangan Islam yang digambarkan dalam film tersebut tidak bisa diukur.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Isrok Siregar, yang menjelaskan:

Film-film sejarah Islam yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah film pejuang Islam tentang kisah Omar Mukhtar, kisah Abu Bakar Shiddik dan kisah Khalid bin Walid. Film-film tersebut dimanfaatkan di laboratorium agar siswa melihat dan memperhatikan secara langsung kisah sejarah perjuangan Islam dan sekaligus mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada film tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi dalam pelaksanaan

pemutaran Film-film Islam belum terlaksana dengan baik, karena TV yang dimanfaatkan berukuran kecil sehingga alur cerita film yang diputar tidak bisa diikuti oleh semua siswa dan CD film-film Islam yang digunakan sudah mulai buruk sehingga kadang-kadang filmnya macet yang mengakibatkan konsentrasi siswa untuk mengikuti dan memahami alur cerita film bisa terganggu.⁵⁶

Dengan demikian, peneliti berkesimpulan pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari pemutaran film-film Islam yang dijadikan sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum terlaksana dengan baik.

C. Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

Dalam pemanfaatan media pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kadang kala ada materi yang membutuhkan media tetapi medianya tidak ada atau medianya tersedia akan tetapi, media tersebut tidak dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, ada tiga jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, yaitu media jenis audio, visual dan media jenis audio visual. Media audio terdiri dari alat perekam, dan laboratorium bahasa. Media visual terdiri dari papan tulis, peta dan globe, media cetak, lukisan,

⁵⁶Isrok Siregar, guru sejarah kebudayaan Islam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 7 Mei 2009.

poto dan gambar. Kemudian media audio visual terdiri dari CD film-film sejarah Islam.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah kondisi media pembelajaran dan jenis media pembelajaran yang dibutuhkan tidak sesuai dengan materi pelajaran.

Problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis alat perekam suara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah kondisi alat perekam itu sendiri, yakni tidak layak dipakai lagi sebagai media dalam proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren yang menjelaskan:

Biasanya alat perekam dimanfaatkan untuk merekam suara guru ketika menjelaskan materi pelajaran, atau suara siswa ketika menjelaskan poin-poin materi pelajaran di saat menyajikan makalah, sehingga apabila dibutuhkan poin-poin materi pelajaran bisa diulang lagi dengan memutar kembali suara yang sudah direkam. Dari bulan Januari 2009 sampai dengan sekarang, alat perekam yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak tidak dimanfaatkan lagi dalam proses pembelajaran karena alat perekam itu sudah rusak.⁵⁷

Problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis laboratorium bahasa di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah kondisi peralatan laboratorium itu sendiri, yakni keberadaan alat-alat yang berhubungan dengan laboratorium bahasa belum dimanfaatkan dengan sebaik

⁵⁷Mukti Ali, Pimpinan Pondok Pesantren, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 12 Mei 2009.

mungkin, seperti pemanfaatan kaset bahasa Arab dan bahasa Inggris masih kurang optimal, dan pemanfaatan handset sebagai alat bantu mendengarkan tata cara pengucapan bahasa masih kurang optimal.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab Bapak Hamka Siregar, yang menjelaskan:

Pemanfaatan kaset bahasa Arab di laboratorium bahasa bertujuan agar siswa mendengarkan dengan baik cara pelafalan bahasa Arab dan mampu berbahasa Arab dengan baik. Adapun problematika yang saya hadapi dalam memanfaatkan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran bahasa adalah kaset, kaset bahasa Arab yang saya manfaatkan sudah mulai buruk dan kadang-kadang suaranya kabur, begitu juga dengan handset yang dimanfaatkan sebagai alat dengar sudah mulai buruk dan kadang-kadang suara yang didengarkan siswa kurang jelas.⁵⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris Ibu Murni Hasibuan, yang menjelaskan dengan nada yang sama:

Pemanfaatan kaset bahasa Inggris di laboratorium bahasa bertujuan agar siswa mendengarkan dengan baik cara pelafalan bahasa Inggris dan mampu berbahasa Inggris dengan baik. Adapun problematika yang saya hadapi dalam memanfaatkan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran bahasa adalah kaset, kaset bahasa Inggris yang sudah mulai buruk dan kadang-kadang suaranya kabur, begitu juga dengan handset yang dimanfaatkan sebagai alat dengar sudah mulai buruk dan kadang-kadang suara yang didengarkan siswa kurang jelas.⁵⁹

Problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis peta dan globe di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah

⁵⁸Hamka Siregar, guru bahasa Arab, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 5 Mei 2009.

⁵⁹Murni Hasibuan, guru bahasa Inggris, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 5 Mei 2009.

kondisi peta dan globe itu sendiri, yakni keterbatasan jumlah peta yang tersedia dan kondisi globe yang tersedia sudah tidak layak dipakai lagi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru sejarah umum Ibu Hotma Sari Harahap, yang menjelaskan:

Adapun problematika yang saya hadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis peta dan globe di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah keberadaan peta dan globe itu sendiri. Peta yang ada di Pondok Pesantren hanya terbatas peta Sumatera, sementara peta pulau-pulau dan belahan benua yang lain tidak ada, sedangkan globe yang ada di Pondok Pesantren sudah mulai usang sehingga gurupun kurang termotivasi untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran geografi.⁶⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan guru IPA Ibu Nur Hasanah Siregar, yang menjelaskan:

Adapun problematika yang saya hadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis foto dan gambar di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah keberadaan foto dan gambar itu sendiri. Foto dan gambar yang ada di Pondok Pesantren tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, kemudian foto dan gambar tersebut sudah mulai usang dan kabur sehingga guru kurang termotivasi untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran Sejarah.⁶¹

Problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis CD film-film sejarah Islam di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah kondisi peralatan pemutaran film itu sendiri, seperti pemanfaatan DVD

⁶⁰Hotma Sari Harahap, dan Bapak Isrok Siregar, guru sejarah umum dan sejarah kebudayaan Islam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 12 Mei 2009.

⁶¹Nur Hasanah Siregar, guru ilmu pengetahuan alam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 12 Mei 2009.

belum efektif dan evaluasi setelah pemutaran film tidak dilaksanakan sehingga pemahaman siswa terhadap kisah perjuangan Islam yang digambarkan dalam film tersebut tidak bisa diukur.

Hal ini dikuatkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Isrok Siregar, yang menjelaskan:

Adapun problematika yang saya hadapi dalam memanfaatkan film-film sejarah Islam sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah TV dan CD film itu sendiri. TV yang dimanfaatkan berukuran kecil sehingga alur cerita film yang diputar tidak bisa diikuti oleh semua siswa dan CD film-film Islam yang digunakan sudah mulai buruk sehingga kadang-kadang flimnya macet yang mengakibatkan konsentrasi siswa untuk mengikuti dan memahami alur cerita film bisa terganggu.⁶²

D. Upaya Pihak Sekolah dalam Menanggulangi Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak

Untuk menanggulangi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik upaya pimpinan ataupun upaya guru-guru Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Bapak Ali Mukti yang menjelaskan:

Saya sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak berupaya untuk mengatasi problematika pemanfaatan media

⁶²Isrok Siregar, guru sejarah kebudayaan Islam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 7 Mei 2009.

pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak. Adapun upaya yang saya lakukan adalah memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai, sehingga layak pakai dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, seperti memperbaiki alat perekam suara. Di samping itu, saya juga harus menambah media pembelajaran yang kurang seperti penambahan peta dan globe, foto, gambar dan memperbaiki peralatan yang diperlukan di laboratorium bahasa serta memperbaiki peralatan yang diperlukan dalam pemutaran CD film-film Islam.⁶³

Dengan memperbaiki alat perekam diharapkan guru dan siswa dapat merekam penjelasan, komentar dan argumen guru ataupun siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan penambahan peta dan globe diharapkan guru menjelaskan belahan dunia kepada siswa dan siswapun dapat memperhatikannya dengan baik. Dengan penambahan foto dan gambar diharapkan guru lebih mampu memanfaatkannya dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran melalui bantuan foto dan gambar sebagai media pembelajaran.

Dengan memperbaiki peralatan yang diperlukan di laboratorium bahasa dan peralatan yang diperlukan dalam pemutaran film-film Islam diharapkan siswa dapat mendengarkan dengan baik cara pelafalan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan memperbaiki peralatan yang diperlukan dalam pemutaran film-film Islam diharapkan siswa dapat memperhatikan secara langsung sebuah kisah sejarah perjuangan Islam dan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

⁶³Mukti Ali, Pimpinan Pondok Pesantren, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 13 Mei 2009.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah membuat sendiri media pembelajaran sederhana seperti peta wilayah, gambar, grafik, bagan dan lain sebagainya untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru.⁶⁴

E. Analisis Hasil Penelitian

Jenis-jenis media pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio terdiri dari perekam suara 4 buah dan laboratorium bahasa 2 ruang unit untuk pelajaran bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Media visual terdiri dari papan tulis 10 buah, peta dan globe 1 buah untuk pelajaran geografi, media cetak (buku) untuk setiap mata pelajaran, lukisan 3 buah untuk pelajaran fikih, foto 5 buah untuk pelajaran sejarah dan gambar 4 buah untuk pelajaran sejarah. Kemudian media audio visual terdiri dari CD film-film Islam 3 buah untuk pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam realitanya, masih terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang belum dapat dimanfaatkan secara optimal dan keberadaan media pembelajaran juga belum lengkap. Oleh karena itu, hendaknya guru berusaha agar media yang pemanfaatannya belum optimal lebih dioptimalkan lagi dan media pembelajaran yang

⁶⁴Hotma Sari Harahap, dan Bapak Isrok Siregar, guru sejarah umum dan sejarah kebudayaan Islam, wawancara di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, tanggal 12 Mei 2009.

belum lengkap untuk ditambah lagi, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Bila ditinjau dari segi jumlah media yang tersedia dengan jumlah siswa yang ada, media yang tersedia tidak memadai dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, pihak pengelola media dan guru hendaknya membagi siswa kepada beberapa kelompok dan membuat jadwal agar siswa secara merata memperoleh pelayanan dalam memanfaatkan media.

Media pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak hanya dimanfaatkan pada sebagian mata pelajaran saja, yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, geografi, fikih, sejarah umum dan sejarah kebudayaan Islam. Idealnya, media pembelajaran dimanfaatkan pada semua mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Purba Ganal, yaitu ilmu pengetahuan alam, hadis, bahasa arab, matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, tauhid, ilmu pengetahuan sosial, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan tafsir.

Pola pemanfaatan media pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah pemanfaatan media dalam situasi kelas (*class room*) dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan langkah persiapan sebelum memanfaatkan media, kegiatan selama memanfaatkannya dan kegiatan tindak lanjut. Sedangkan pola pemanfaatan media dalam situasi di luar kelas sangat jarang dilaksanakan. Seharusnya, pola pemanfaatan media dalam kelas dan di luar kelas harus sama-sama dilaksanakan. Bila materi pelajaran yang dibahas tidak perlu menggunakan media yang sifatnya di luar

maka tidak perlu dilaksanakan di luar kelas. Media pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas tergantung kepada materi pelajaran, misalnya dalam praktek fardu kifayah maka media ini dapat digunakan di luar kelas.

Pemanfaatan media audio dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari tidak adanya pemanfaatan alat perekam suara sebagai media pembelajaran dan kurang optimalnya pemanfaatan laboratorium bahasa di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak. Idealnya, media jenis perekam suara harus dimanfaatkan dan pemanfaatan media jenis laboratorium bahasa harus optimal dalam proses pembelajaran. Seterusnya pemanfaatan media jenis perekam suara dan laboratorium bahasa hendaknya dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan peralatan, ketersediaan waktu dan menyesuaikan materi pelajaran dengan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari kurangnya pemanfaatan peta dan globe pada pembelajaran sejarah umum dan sejarah Islam, kurangnya pemanfaatan foto pada ilmu pengetahuan alam, kurangnya pemanfaatan gambar pada pembelajaran sejarah umum dan sejarah kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak. Idealnya, pemanfaatan media jenis peta, globe, foto dan gambar dalam proses pembelajaran harus optimal.

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan

dari kurang optimalnya pemanfaatan CD film-film Islam sebagai media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak. Idealnya, pemanfaatan media jenis CD film-film Islam dalam proses pembelajaran harus optimal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara garis besarnya ada dua problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak, yaitu kondisi media pembelajaran dan materi pelajaran tidak sesuai dengan media pembelajaran. Jumlah media jenis audio, visual ataupun audio visual masih sedikit, kemudian diantaranya ada yang tidak layak dimanfaatkan sehingga pemanfaatannya kurang optimal dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak.

Adapun upaya yang dilakukan pimpinan untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai, sehingga layak pakai dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, seperti memperbaiki alat perekam suara. Di samping itu, pimpinan Pondok Pesantren juga harus menambah media pembelajaran yang kurang seperti penambahan peta dan globe, foto, gambar dan CD film-film Islam.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah membuat sendiri media pembelajaran sederhana seperti peta

wilayah, gambar, grafik, bagan dan lain sebagainya untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru.

BAB V

PENUTUP

F. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti berkesimpulan:

1. Jenis-jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak ada tiga yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Media audio terdiri perekam suara dan laboratotorium bahasa. Media visual terdiri dari papan tulis, peta dan globe, media cetak, lukisan, poto dan gambar. Kemudian media audio visual terdiri dari CD film-film Islam.
2. Pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasarkan dari kekurang optimalan pemanfaatan media audio, visual dan audio visual dalam proses pembelajaran, seperti tidak adanya pemanfaatan alat perekam suara sebagai media pembelajaran dan kurang optimalnya pemanfaatan laboratoium bahasa, kurangnya pemanfaatan peta dan globe pada pembelajaran sejarah, kurangnya pemanfaatan poto pada ilmu pengetahuan alam, kurangnya pemanfaatan gambar pada pembelajaran sejarah umum, dan kurang optimalnya pemanfaatan CD film-film Islam sebagai media pembelajaran.

3. Problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah jumlah media yang masih sedikit dan kondisi media pembelajaran banyak yang tidak layak pakai.
4. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak adalah memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai, menambah media pembelajaran yang kurang dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

G. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak disarankan untuk:
 - a. Lebih memperhatikan peranan media dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
 - b. Lebih meningkatkan mutu media pembelajaran, baik yang berbentuk media audio, visual ataupun media audio visual di Pondok Pesantren Purba Ganal dengan cara memperbaiki media pembelajaran yang tidak layak pakai dan menambah media pembelajaran yang masih kurang.
2. Kepada guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak disarankan untuk:

- a. Lebih meningkatkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.
 - b. Lebih kreatif untuk menciptakan media pembelajaran sederhana, agar siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan guru.
3. Kepada siswa Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak disarankan untuk:
- a. Lebih memperhatikan peranan media dalam proses pembelajaran, baik media yang berbentuk audio, visual ataupun media yang berbentuk audio visual.
 - b. Lebih meningkatkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, baik media yang berbentuk audio, visual ataupun media yang berbentuk audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asnawir., *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Darajat, Zakiah dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Depdiknas. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Cetia Aditiyah Bakti, 1994.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mudhoffir. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Partanto, Pius A., Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Rita C. Richey Barbara, B. Seels. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia, 1994
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ronny Hanitujo. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995
- S. Nasution. *Beberapa Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.

- Sardiman, Arief. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatama, 1988
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulaiman, Amir Hamzah. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1988.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Usman, Asnawir Basyiruddin. *Media Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Vemrianto, M, dkk. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sara Indonesia, 1994.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Jenis-jenis media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak
 - a. Audio (Radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa).
 - b. Visual (Lukisan, foto, diagram, peta, grafik, chart (bagan), over head projector (OHP) dan slide.
 - c. Audio visual (film bersuara, komputer, dan televisi).

2. Pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak
 - a. Audio (Radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa).
 - b. Visual (Lukisan, foto, diagram, peta, grafik, chart (bagan), over head projector (OHP) dan slide.
 - c. Audio visual (film bersuara, komputer, dan televisi).

3. Problematika Pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak
 - a. Audio (Radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa).
 - b. Visual (Lukisan, foto, diagram, peta, grafik, chart (bagan), over head projector (OHP) dan slide.
 - c. Audio visual (film bersuara, komputer, dan televisi).

4. Upaya pihak sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak
 - a. Audio (Radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa).
 - b. Visual (Lukisan, foto, diagram, peta, grafik, chart (bagan), over head projector (OHP) dan slide.
 - c. Audio visual (film bersuara, komputer, dan televisi).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah tingkatan pendidikan guru Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
2. Apa sajakah jenis-jenis media pembelajaran yang ada pada Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
3. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
4. Apakah guru yang ada pada Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak terampil dalam menggunakan media pembelajaran?
5. Apakah siswa yang ada pada Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak terampil dalam menggunakan media pembelajaran?
6. Apa sajakah problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
7. Apakah usaha kepala sekolah untuk mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?

B. Untuk Guru

1. Apa sajakah jenis-jenis media pembelajaran yang ada pada Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?

2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
3. Apa sajakah problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
4. Apakah upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?

C. Untuk Siswa

1. Apa sajakah jenis-jenis media pembelajaran yang ada pada Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?
3. Apa sajakah problematika pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : **FAOZAN**
2. NIM : 05 310 889
3. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap 01 Maret 1983
4. Alamat : Trans Pir Unit II B Kecamatan Hutaraja Tinggi

B. Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri Trans Pir Unit II tamat tahun 1997.
2. SLTP : MTs Negeri Trans Pir Unit II tamat tahun 2000.
3. SLTA : (MAS) Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan tamat tahun 2004.
4. Perguruan Tinggi : S-1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan masuk tahun 2005.

C. Orang Tua

1. Nama ayah : Abdul Aziz
2. Pekerjaan : Tani
3. Alamat : Trans Pir Unit II B Kecamatan Hutaraja Tinggi
4. Nama Ibu : Musta'inah
5. Pekerjaan : Tani
6. Alamat : Trans Pir Unit II B Kecamatan Hutaraja Tinggi

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua NNB Trans Pir Unit II B Kecamatan Hutaraja Tinggi tahun 2000-2001.
2. Ketua Osis (MAS) Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan tahun 2002-2004.
3. Daurah Marhalah I (DM-I) Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) komisariat Padangsidimpuan tahun 2005.
4. Ketua Biro Kestari Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) komisariat Padangsidimpuan tahun 2005-2006.
5. Sekretaris Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) komisariat Padangsidimpuan tahun 2006-2008.
6. Ketua Bidang Kaderisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI) komisariat Padangsidimpuan tahun 2000-2010.
7. Staf Kaderisasi Jaringan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) Kota Padangsidimpuan tahun 2007-2008.
8. Staf Pembina kader POSKO RI Kota Padangsidimpuan tahun 2007-2008.
9. Pembina Mentoring Rohis SMAN 2 Kota Padangsidimpuan tahun 2008-2009.

10. Pembina Mentoring Rohis SMAN 5 Kota Padangsidempuan tahun 2009-2010.
11. Ketua Bidang Humas Lembaga Dakwah Kampus Ulul Ilmi (LDK-UI) STAIN Padangsidempuan tahun 2007-2008.
12. Ketua Bidang Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus Ulul Ilmi (LDK-UI) STAIN Padangsidempuan tahun 2008-2009.
13. Aktif mengikuti kegiatan training dan pelatihan intra dan ekstra kampus, Master of Training (MOT) tahun 2008 s.d sekarang.